

# FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN STATUS IMUNISASI CAMPAK DI PUSKESMAS MANDASTANA TAHUN 2020

Subli<sup>1</sup>, Ridha Hayati<sup>2</sup>, Norsita Agustina<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Kesehatan Masyarakat, 13201, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan MAB, 16070341

<sup>2</sup>Kesehatan Masyarakat, 13201, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan MAB 060604272

<sup>3</sup>Kesehatan Masyarakat, 13201, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan MAB, 061509857

## ABSTRAK

Puskesmas Mandastana harus lebih mampu meningkatkan pencapaian tersebut agar penyakit Campak pada bayi dan Balita dapat dicegah. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti faktor-faktor yang berhubungan dengan status imunisasi Campak pada balita di Puskesmas Mandastana. Penelitian ini menggunakan metode survei analitik dengan pendekatan crosssectional. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Purposive sampling sebanyak 89 orang di Puskesmas Mandastana. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang dianalisis dengan komputerisasi menggunakan program SPSS Versi 18. 1.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden sebanyak 55 orang (61,8%) tidak imunisasi campak, 58 orang (65,2%) berpersepsi positif, 56 orang (62,9%) mendapat dukungan positif dari suami, 56 orang (62,9%) mendapat dukungan positif dari keluarga, 44 orang (49,4%) mendapat informasi baik. Ada hubungan persepsi dengan status imunisasi Campak pada Balita. Ada hubungan dukungan keluarga dengan status imunisasi Campak pada Balita. Ada hubungan dukungan suami dengan status imunisasi Campak pada Balita. Ada hubungan akses informasi dengan status imunisasi Campak pada Balita di Puskesmas Mandastana. Diharapkan ibu dapat mengakses informasi yang benar mengenai imunisasi campak dengan datang ke posyandu atau puskesmas dan tenaga kesehatan terdekat serta media massa dan media cetak. Lebih aktif mengikuti penyuluhan yang diadakan bersama suami. Suami juga diharapkan dapat meluangkan waktu untuk keluarganya, memberikan dukungan dan motivasi kepada ibu.

**Kata Kunci: Campak, Balita, Imunisasi, Mandastana**

## ABSTRACT

*Mandastana Health Center must be better able to increase this achievement so that measles in infants and toddlers can be prevented. This study aims to examine the factors associated with measles immunization status in children under five at Mandastana Health Center. This study used an analytic survey method with a cross sectional approach. O, totaling 761 people at Mandastana Health Center. The sampling technique in this study used Purposive sampling of 89 people at Mandastana Health Center. Data collection used a questionnaire which was analyzed by computerized using the SPSS Version 18 program. 1. The results showed that the majority of respondents as many as 55 people (61.8%) were not given measles immunization, 58 people (65.2%) had positive perceptions, 56 people (62.9%) received positive support from their husbands, 56 people (62.9%) received positive support from their families, 44 people (49.4%) received good information. There is a relationship between perceptions and measles immunization status in children under five. There is a relationship between family support and measles immunization status in children under five. There is a relationship between husband's support and measles immunization status in children under five. There is a relationship between access to information and the status of measles immunization for children under five at Mandastana Health Center. It is hoped that mothers can access correct information about measles immunization by coming to the posyandu or puskesmas and the closest health personnel as well as the mass media and print media. Be more active in participating in counseling held with her husband. Husbands are also expected to spend time with their families, provide support and motivation to mothers.*

**Keywords: Measles, Toddler, Immunization, Mandastana**

## PENDAHULUAN

Menurut WHO pada tahun 2015 menunjukkan bahwa terdapat 19,4 juta anak yang tidak mendapatkan imunisasi dan memperkirakan 30.000 anak akan meninggal akibat penyakit campak (WHO, 2016). Kejadian campak di Kawasan Asia Tenggara tahun 2018 bahwa Indonesia menduduki peringkat kedua setelah India dengan presentase 20,1% (WHO SEAR, 2018).

Berdasarkan data Dirjen Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan (P2PL), Kementerian Kesehatan RI tahun 2018 menunjukkan bahwa cakupan imunisasi campak pada periode

tahun 2015-2018 di Indonesia mengalami penurunan sehingga menyebabkan kasus campak tinggi. Cakupan imunisasi di Provinsi Kalimantan Selatan dengan frekuensi Kejadian Luar Biasa (KLB) terutama kasus PD3I termasuk campak masih sering terjadi (Dinas Kesehatan Provinsi Kalsel, 2019).

Menurut data Dinas Kesehatan Kab. Barito Kuala tahun 2019 dari 30 puskesmas yang ada di Kabupaten Barito Kuala bahwa didapatkan hasil cakupan imunisasi lanjutan campak terendah ada di Puskesmas Mandastana yaitu sebesar 22,9% untuk imunisasi campak (Dinas Kesehatan Provinsi Kalsel, 2019). Rendahnya cakupan imunisasi tidak lepas dari faktor yang mempengaruhi imunisasi yaitu perilaku kesehatan. Perilaku kesehatan menurut Lawrence Green (1980) terdiri dari tiga faktor yaitu faktor predisposisi (*predisposing factor*), faktor pemungkin (*enabling factor*) dan faktor penguat (*reinforcing factor*).

Berdasarkan data cakupan imunisasi dasar pada bayi menurut provinsi tahun 2018, di Indonesia capaian imunisasi dasar lengkap sebesar 91,1% dengan rincian yang sudah imunisasi BCG sebesar 92,7%, Hb-O sebesar 87%, DPT-HB-Hib (1) sebesar 94,7%, DPT-HB-Hib (2) sebesar 91%, DPT-HB-Hib (3) sebesar 93%, polio sebesar 92,2%, dan campak 92,5%. Sedangkan di Kalimantan timur sendiri capaian imunisasi dasar lengkap baru sekitar 85,8% pada tahun 2016 dengan rincian yang sudah imunisasi BCG sebesar 89,2%, Hb-O sebesar 78,1%, DPT-HB-Hib (1) sebesar 93,7%, DPT-HB-Hib (2) sebesar 91,8%, DPT-HB-Hib (3) sebesar 92%, polio 4 sebesar 88,9%, dan campak 87% (Kemenkes, 2018).

Kabupaten Barito Kuala memiliki 19 buah Puskesmas yang siap melayani masyarakat seperti menawarkan berbagai layanan kesehatan yang terjangkau, seperti konseling, pelayanan kesehatan ibu dan anak, imunisasi, pelayanan gizi dan pembinaan posyandu, serta pencegahan dan pengendalian penyakit, baik penyakit menular maupun tidak menular. Dari 19 buah Puskesmas tersebut, terdapat 3 buah Puskesmas dengan cakupan imunisasi campak terendah pada tahun 2020 antara lain Puskesmas Anjir Muara sebesar 87%, Puskesmas Tabunganen sebesar 79% dan Puskesmas Mandastana sebesar 71% dari target *Universal Child Immunization (UCI)* sebesar 100%.

Sebagai Puskesmas dengan capaian imunisasi Campak dengan target terendah, Puskesmas Mandastana harus lebih mampu meningkatkan pencapaian tersebut agar penyakit Campak pada bayi dan Balita dapat dicegah. Beberapa faktor yang berhubungan dengan rendahnya status imunisasi Campak pada Balita di Puskesmas Mandastana yaitu persepsi ibu yang salah mengenai pentingnya Imunisasi Campak, kurangnya dukungan suami dan keluarga kepada ibu untuk memberikan imunisasi Campak, serta kurangnya sumber informasi yang diperoleh orang tua mengenai pentingnya imunisasi Campak saat bayi berusia 9 bulan.

Hasil studi pendahuluan dan tanya jawab singkat yang telah dilakukan diketahui bahwa dari 10 orang ibu yang memiliki anak umur 1-5 tahun, 8 orang mengatakan tidak membawa anaknya ke Puskesmas dengan alasan anak sudah mendapat imunisasi, sibuk sekolah dan orang tua sibuk bekerja

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode survei analitik dengan pendekatan *cross sectional* dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan status imunisasi Campak pada balita di Puskesmas Mandastana tahun 2020 dalam satu kali waktu dengan tujuan apapun hasil dari penelitian, maka hal tersebut diterima dan didukung dengan hasil penelitian, fakta lapangan, jurnal penelitian orang lain dan teori-teori. pengambilan sampel berdasarkan kriteria yaitu ibu yang bersedia menjadi responden dan tidak memiliki balita yang dalam keadaan sakit yaitu sebanyak 89 orang di Puskesmas Mandastana

## HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Penelitian yang dilakukan pada tanggal 07-29 Juli 2020 dengan jumlah responden sebanyak 89 orang mengenai Faktor-faktor yang berhubungan dengan status imunisasi Campak pada Balita di Puskesmas Mandastana tahun 2020, didapatkan hasil gambaran umum mengenai objek penelitian yang tersaji dalam tabel-tabel berikut:

### 1. Analisis Univariat

#### a. Status Imunisasi Campak pada Balita di Puskesmas Mandastana Tahun 2020

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Status Imunisasi Campak pada Balita di Puskesmas Mandastana

Status Imunisasi Campak pada Balita di Puskesmas Mandastana	N	%
Tidak Imunisasi Campak	34	38,2
Imunisasi Campak	55	61,8
Jumlah (n)	89	100,0

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 89 orang responden terdapat 34 orang (38,2%) imunisasi campak dan 55 orang (61,8%) tidak imunisasi campak.

#### b. Persepsi ibu mengenai Status Imunisasi Campak pada Balita di Puskesmas Mandastana Tahun 2020

Tabel 2 Distribusi Frekuensi persepsi ibu mengenai Status Imunisasi Campak pada Balita di Puskesmas Mandastana

Persepsi Ibu	n	%
Negatif	31	34,8
Positif	58	65,2
Total	89	100,0

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 89 orang responden terdapat 31 orang (34,8%) berpersepsi negatif dan 58 orang (65,2%) berpersepsi positif.

#### c. Dukungan suami dalam memberikan Status Imunisasi Campak pada Balita di Puskesmas Mandastana Tahun 2020

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Dukungan suami dalam memberikan Status Imunisasi Campak pada Balita di Puskesmas Mandastana

Dukungan suami	n	%
Negatif	33	37,1
Positif	56	62,9
Total	89	100,0

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 89 orang responden terdapat 33 orang (37,1%) mendapat dukungan negatif dan 56 orang (62,9%) mendapat dukungan positif.

#### d. Dukungan keluarga dalam memberikan Imunisasi Campak pada Balita di Puskesmas Mandastana Tahun 2020

Tabel 4 Dukungan keluarga dalam memberikan Imunisasi Campak pada Balita di UPT Puskesmas Mandastana

Dukungan keluarga	n	%
Negatif	33	37,1
Positif	56	62,9
Total	89	100,0

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 89 orang responden terdapat 33 orang (37,1%) mendapat dukungan negatif dan 56 orang (62,9%) mendapat dukungan positif.

- e. Akses Informasi ibu dalam memberikan Imunisasi Campak pada Balita di Puskesmas Mandastana Tahun 2020

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Akses Informasi dalam memberikan Imunisasi Campak pada Balita di Puskesmas Mandastana

Akses Informasi	n	%
Kurang	38	42,7
Cukup	7	7,9
Baik	44	49,4
Total	89	100,0

Tabel 5 menunjukkan bahwa dari 89 orang responden terdapat 38 orang (42,7%) mendapat informasi kurang, 7 orang (7,9%) mendapat informasi cukup dan 44 orang (49,4%) mendapat informasi baik.

## 2. Uji Analisa Data Bivariat

- a. Hubungan persepsi dengan Status Imunisasi Campak pada Balita di Puskesmas Mandastana Tahun 2020

Tabel 6 Hubungan persepsi dengan Status Imunisasi Campak di UPT Puskesmas Mandastana

Persepsi	Status Imunisasi Campak				n	%
	Tidak Imunisasi Campak		Imunisasi Campak			
	n	%	n	%		
Negatif	26	83,9%	5	16,1%	31	100,0
Positif	8	13,8%	50	86,2%	58	100,0
Jumlah	34	38,2%	55	61,8%	89	100,0

$p=0,000 (<\alpha=0,05)$

Tabel 6 menunjukkan bahwa sebanyak 26 ibu yang persepsi negatif tidak imunisasi campak pada balita dan sebanyak 50 orang ibu dengan persepsi positif imunisasi campak pada balita. Analisis data antara hubungan persepsi dengan Status Imunisasi Campak pada Balita di Puskesmas Mandastana menggunakan Uji ChiSquare, diperoleh nilai signifikan  $p = 0,000$  ( $p.value < 0,05$ ). Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara persepsi dengan Status Imunisasi Campak pada Balita di Puskesmas Mandastana.

- b. Hubungan dukungan suami dengan status Imunisasi Campak pada Balita di Puskesmas Mandastana Tahun 2020

Tabel 7 Hubungan dukungan suami dengan status Imunisasi Campak di UPT Puskesmas Mandastana

Dukungan Suami	Status Imunisasi Campak				n	%
	Tidak Imunisasi Campak		Imunisasi Campak			
	n	%	n	%		
Negatif	26	78,8%	7	21,2%	33	100,0
Positif	8	14,3%	48	85,7%	56	100,0
Jumlah	34	38,2%	55	61,8%	89	100,0

$p=0,000 (<\alpha=0,05)$

Tabel 7 menunjukkan bahwa sebanyak 26 ibu yang mendapat dukungan suami negatif tidak imunisasi campak pada balita dan sebanyak 48 orang ibu dengan mendapat dukungan suami positif imunisasi campak pada balita.

Analisis data antara hubungan dukungan suami dengan status Imunisasi Campak pada Balita di Puskesmas Mandastana menggunakan Uji ChiSquare, diperoleh nilai signifikan  $p = 0,000$  ( $p.value < 0,05$ ). Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan suami dengan status Imunisasi Campak pada Balita di Puskesmas Mandastana.

- c. Hubungan dukungan keluarga dengan status Imunisasi Campak pada Balita di Puskesmas Mandastana Tahun 2020

Tabel 8 Hubungan umur ibu dengan Status Imunisasi Campak pada Balita di Puskesmas Mandastana

Dukungan keluarga	Status Imunisasi Campak				n	%
	Tidak Imunisasi Campak		Imunisasi Campak			
	n	%	n	%		
Negatif	26	78,8%	7	21,2%	33	100,0
Positif	8	14,3%	48	85,7%	56	100,0
Jumlah	34	38,2%	55	61,8%	89	100,0

$p=0,000$  ( $<\alpha=0,05$ )

Tabel 8 menunjukkan bahwa sebanyak 26 ibu yang mendapat dukungan suami negatif tidak imunisasi campak pada balita dan sebanyak 48 orang ibu dengan mendapat dukungan suami positif imunisasi campak pada balita.

Analisis data antara hubungan dukungan keluarga dengan status Imunisasi Campak pada Balita di Puskesmas Mandastana menggunakan Uji ChiSquare, diperoleh nilai signifikan  $p = 0,000$  ( $p.value < 0,05$ ). Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan status Imunisasi Campak pada Balita di Puskesmas Mandastana.

- d. Hubungan akses informasi dengan status Imunisasi Campak pada Balita di Puskesmas Mandastana Tahun 2020

Tabel 9 Hubungan akses informasi dengan Status Imunisasi Campak pada Balita di Puskesmas Mandastana

Akses Informasi	Status Imunisasi Campak				n	%
	Tidak Imunisasi Campak		Imunisasi Campak			
	n	%	n	%		
Kurang	23	60,5%	15	39,5%	38	100,0
Cukup	4	57,1%	3	42,9%	7	100,0
Baik	7	15,9%	37	84,1%	44	100,0
Jumlah	34	38,2%	55	61,8%	89	100,0

$p=0,000$  ( $<\alpha=0,05$ )

Tabel 9 menunjukkan bahwa dari sebanyak 23 orang yang mendapat informasi kurang tidak imunisasi campak sedangkan sebanyak 37 orang yang mendapat informasi baik imunisasi campak.

Analisis data antara hubungan akses informasi dengan status Imunisasi Campak pada Balita di Puskesmas Mandastana menggunakan Uji ChiSquare, diperoleh nilai signifikan  $p = 0,000$  ( $p.value < 0,05$ ). Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara akses informasi dengan status Imunisasi Campak pada Balita di Puskesmas Mandastana.

## PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Persepsi ibu tentang status imunisasi Campak pada balita di Puskesmas Mandastana tahun 2020

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 89 orang responden terdapat 31 orang (34,8%) berpersepsi negatif dan 58 orang (65,2%) berpersepsi positif. Pada pelaksanaan imunisasi massal campak yang menyebabkan rendahnya capaian imunisasi campak di Kabupaten Barito Kuala berdasarkan hasil studi pendahuluan karena isu mengenai kandungan vaksin campak yang masih diragukan kehalalannya dan keamanannya yang membuat masyarakat takut untuk mengimunitasikannya anaknya, anggapan atau persepsi yang kurang baik tentang imunisasi campak menyebabkan rendahnya cakupan imunisasi campak, kurangnya dukungan dari pihak yang memiliki peran penting dimasyarakat seperti tokoh agama dan tokoh masyarakat juga mempengaruhi cakupan imunisasi campak.

2. Dukungan suami tentang status imunisasi Campak pada balita di Puskesmas Mandastana tahun 2020

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 89 orang responden terdapat 33 orang (37,1%) mendapat dukungan negatif dan 56 orang (62,9%) mendapat dukungan positif. Suami peran penting dalam mengambil keputusan dalam keluarga. Seorang ibu biasanya sebelum melakukan tindakan baik terhadap dirinya ataupun kepada anaknya terlebih dahulu meminta persetujuan suami termasuk dalam hal memberikan imunisasi kepada anaknya (Mubarak, 2012).

Pengukuran dukungan suami dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Secara tidak langsung dapat ditanyakan bagaimana pendapat atau pernyataan responden terhadap suatu objek. Secara langsung dapat dilakukan dengan pertanyaan-pertanyaan hipotesis, kemudian ditanyakan pendapat responden (Notoatmojo, 2015).

3. Dukungan keluarga tentang status imunisasi Campak pada balita di Puskesmas Mandastana tahun 2020

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 89 orang responden terdapat 33 orang (37,1%) mendapat dukungan negatif dan 56 orang (62,9%) mendapat dukungan positif. Berdasarkan analisis pengaruh antara dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi terdapat pengaruh antara dukungan keluarga terhadap ketidakeleengkapan status imunisasi pada bayi atau balita. Dukungan keluarga juga berkaitan dengan tradisi, apabila tradisi di keluarga terbiasa memberikan imunisasi maka secara otomatis keluarga yang ada didalamnya juga mendukung untuk pemberian imunisasi (Rahmawati & Umbul, 2014).

4. Akses informasi tentang status imunisasi Campak pada balita di Puskesmas Mandastana tahun 2020

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 89 orang responden terdapat 38 orang (42,7%) mendapat informasi kurang, 7 orang (7,9%) mendapat informasi cukup dan 44 orang (49,4%) mendapat informasi baik. Akses informasi adalah segala sesuatu yang menjadi perantara dalam menyampaikan informasi, media informasi untuk komunikasi massa. Akses

informasi dapat diperoleh melalui media cetak (surat kabar, majalah), media elektronik (televisi, radio, internet), dan melalui kegiatan tenaga kesehatan seperti pelatihan yang di adakan (Notoatmodjo, 2012).

Informasi yang diperoleh dari berbagai sumber akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Seseorang banyak memperoleh informasi maka ia cenderung mempunyai pengetahuan yang luas. Semakin sering orang membaca, pengetahuan akan lebih baik daripada hanya sekedar mendengar atau melihat saja (Notoatmodjo, 2012).

5. Hubungan Persepsi dengan Status Imunisasi Campak pada Balita di Puskesmas Mandastana tahun 2020

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 26 ibu yang persepsi negatif tidak imunisasi campak pada balita dan sebanyak 50 orang ibu dengan persepsi positif imunisasi campak pada balita.

Analisis data antara hubungan persepsi dengan Status Imunisasi Campak pada Balita di Puskesmas Mandastana menggunakan Uji ChiSquare, diperoleh nilai signifikan  $p = 0,000$  ( $p.value < 0,05$ ). Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara persepsi dengan Status Imunisasi Campak pada Balita di Puskesmas Mandastana.

Hal ini terjadi karena kemauan untuk mengimunitasikan anak erat kaitannya dengan kesadaran si ibu untuk membekali anaknya dengan kesehatan. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa hasil skor penilaian tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi campak signifikan dengan penerapan imunisasi campak. Berbekal pengetahuan tersebut seorang ibu akan menentukan sikap akan mengimunitasikan anaknya atau tidak.

Sebagai salah satu unsur predisposing factor, maka persepsi ibu tentang imunisasi perlu ditingkatkan sehingga pengambilan keputusan yang dilakukan akan menguntungkan bagi ibu tersebut dan terutama bagi kesehatan anak yang di imunisasi tersebut. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan ibu dapat dilakukan dengan pemberian penyuluhan baik secara langsung maupun secara tidak langsung dan hendaknya penyuluhan tersebut dilakukan secara rutin.

6. Hubungan Dukungan suami dengan status imunisasi Campak pada balita di Puskesmas Mandastana tahun 2020

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 26 ibu yang mendapat dukungan suami negatif tidak imunisasi campak pada balita dan sebanyak 48 orang ibu dengan mendapat dukungan suami positif imunisasi campak pada balita.

Analisis data antara hubungan dukungan suami dengan status Imunisasi Campak pada Balita di Puskesmas Mandastana menggunakan Uji ChiSquare, diperoleh nilai signifikan  $p = 0,000$  ( $p.value < 0,05$ ). Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan suami dengan status Imunisasi Campak pada Balita di Puskesmas Mandastana. Hasil penelitian menunjukkan responden takut anak sakit setelah imunisasi campak sehingga ada sebagian suami melarang responden untuk imunisasi campak pada anaknya dan ada juga anggapan responden bahwa anaknya akan sehat tanpa perlu imunisasi campak. Persepsi responden yang kurang terhadap manfaat pemberian imunisasi campak menyebabkan responden beranggapan bahwa setelah imunisasi anak menjadi sakit dan rewel, menganggap imunisasi campak tidak penting karena selama ini anak sehat tanpa imunisasi, meragukan kandungan vaksin. Penelitian Susanti dkk di Kota Padang didapatkan kurangnya rasa nyaman pada anak yang ditimbulkan karena suntikan imunisasi berupa rasa nyeri saat imunisasi menyebabkan kurangnya dukungan orang tua terhadap pemberian imunisasi campak.

7. Hubungan Dukungan keluarga dengan status imunisasi Campak pada balita di Puskesmas Mandastana tahun 2020

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 26 ibu yang mendapat dukungan keluarga negatif tidak imunisasi campak pada balita dan sebanyak 48 orang ibu dengan mendapat dukungan keluarga positif imunisasi campak pada balita.

Analisis data antara hubungan dukungan keluarga dengan status Imunisasi Campak pada Balita di Puskesmas Mandastana menggunakan Uji ChiSquare, diperoleh nilai signifikan  $p = 0,000$  ( $p.value < 0,05$ ). Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan status Imunisasi Campak pada Balita di Puskesmas Mandastana. Responden yang tidak mendapatkan dukungan keluarga (suami) untuk mengantar ke sarana kesehatan cenderung tidak imunisasi campak, Penyebab tidak adanya dukungan keluarga (suami) karena suami bekerja dari pagi sampai sore hari sehingga tidak memiliki waktu luang untuk mengantarkan ibu ke sarana kesehatan. Kurangnya dukungan keluarga juga disebabkan karena pengetahuan suami yang kurang tentang imunisasi.

Dukungan informasional dan dukungan emosional ini tentunya akan berpengaruh terhadap pencapaian imunisasi sesuai yang diharapkan. Keluarga yang percaya pada manfaat imunisasi untuk bayi akan mendorong anggota keluarga untuk melakukannya menggunakan layanan kesehatan secara optimal. Dukungan dari lingkungan sekitar akan lebih mudah seseorang untuk melakukan perubahan perilaku.

#### 8. Hubungan Akses informasi dengan status imunisasi Campak pada balita di Puskesmas Mandastana tahun 2020

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari sebanyak 23 orang yang mendapat informasi kurang tidak imunisasi campak sedangkan sebanyak 37 orang yang mendapat informasi baik imunisasi campak.

Analisis data antara hubungan akses informasi dengan status Imunisasi Campak pada Balita di Puskesmas Mandastana menggunakan Uji ChiSquare, diperoleh nilai signifikan  $p = 0,000$  ( $p.value < 0,05$ ). Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara akses informasi dengan status Imunisasi Campak pada Balita di Puskesmas Mandastana.

Hal ini dikarenakan untuk mengimunitasikan bayi ke sarana-sarana kesehatan diperlukan adanya kesadaran dan keikhlasan dari para ibu untuk membekali kesehatan bayinya di masa depan sehingga dapat menjadi sumber daya manusia yang berkualitas tinggi guna meneruskan pembangunan nasional dengan masyarakat yang sehat, sejahtera dan bahagia.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil pembahasan dalam penelitian yang dilakukan pada 89 orang di UPT Puskesmas Mandastana yang telah dilakukan tentang Faktor-faktor yang berhubungan dengan Status Imunisasi Campak pada Balita di Puskesmas Mandastana Tahun 2020, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 89 orang responden terdapat 34 orang (38,2%) imunisasi campak dan 55 orang (61,8%) tidak imunisasi campak.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 89 orang responden terdapat 31 orang (34,8%) berpersepsi negatif dan 58 orang (65,2%) berpersepsi positif.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 89 orang responden terdapat 33 orang (37,1%) mendapat dukungan negatif dan 56 orang (62,9%) mendapat dukungan positif.
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 89 orang responden terdapat 33 orang (37,1%) mendapat dukungan negatif dan 56 orang (62,9%) mendapat dukungan positif.
5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 89 orang responden terdapat 38 orang (42,7%) mendapat informasi kurang, 7 orang (7,9%) mendapat informasi cukup dan 44 orang (49,4%) mendapat informasi baik.



6. Persepsi berhubungan dengan Status Imunisasi Campak pada Balita di Puskesmas Mandastana tahun 2020
7. Dukungan suami berhubungan dengan status imunisasi Campak pada balita di Puskesmas Mandastana tahun 2020
8. Dukungan keluarga berhubungan dengan status imunisasi Campak pada balita di Puskesmas Mandastana tahun 2020
9. Akses informasi berhubungan dengan status imunisasi Campak pada balita di Puskesmas Mandastana tahun 2020.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afwan, R. M. 2010. Perkembangan anak usia 3-5 tahun pada keluarga ibu bekerja dan tidak bekerja serta faktor-faktor yang mempengaruhinya Edisi 232 (Pp 14-17). *Jurnal Kesehatan*: [Internet] dapat diakses di <http://www.healthy.co.id>. [diakses: 8 Maret 2020].
- Apriana, R. 2009. Hubungan pendidikan anak usia dini (PAUD) dengan perkembangan kognitif anak usia prasekolah di kelurahan tinjomoyo kecamatan banyumanik semarang. Edisi 2 (Pp 8-10). *Jurnal Kesehatan*: [Internet] dapat diakses di <http://www.healthy.co.id>. [diakses: 8 Maret 2020].
- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik. 2010. Persentase penduduk berumur 15 tahun ke atas menurut jenis kegiatan seminggu yang lalu tahun 2009-2010. Edisi 8 (Pp 9-12). *Buletin Kebidanan*: [Internet] dapat diakses di <http://www.bps.go.id>. [diakses: 8 Maret 2020].
- Departemen Kesehatan RI. 2014. *Tumbuh Kembang pada Bayi dan Balita*. Jakarta: Depkes RI
- Hasbullah. 2012. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hidayat, A. 2013. *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak untuk Pendidikan Kebidanan*. Yogyakarta: Salemba Medika.
- Hidayat, Aziz Alimul. 2013. *Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisis Data Edisi Revisi*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hurlock, E. 2010. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: EGC.
- Ikatan Dokter Anak Indonesia. 2014. *Penyuluhan Perkembangan Bayi dan Balita Indonesia*. Jakarta: IDAI.
- Jusriadi dan Askar, Muh. 2014. Persepsi Ibu tentang Tumbuh Kembang Anak. Makasar: STIKES Nani Hasanudin Makasar. Edisi 8 (Pp 9-12). *Jurnal Kebidanan*: [Internet] dapat diakses di <http://www.healthy.co.id>. [diakses: 8 Maret 2020].
- Kemntrian Kesehatan Republik Indonesia. 2015. Pedoman pelaksanaan stimulasi, deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang anak di tingkat pelayanan kesehatan dasar. Jakarta: Direktorat Kemntrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Maryunani, Anik. 2014. *Ilmu Kesehatan Anak dalam Kebidanan*. Jakarta: Trans Info Media.
- Maryunani, Anik, dkk. 2012. *Asuhan Kegawatdaruratan dan Penyulit pada Neonatus* Yogyakarta: In Media.

- Maryunani, Anik. 2013. *Asuhan Neonatus, Bayi, Balita dan Anak Pra Sekolah*. Jakarta: Trans Info Media.
- Nasry Noor Nur. 2010. *Epidemiologi Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nelson, 2010. *Ilmu Kesehatan Anak*. Jakarta: EGC.
- Notoatmojo, Soekidjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prawihardjo, Sarwono. 2010. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.
- Soetjiningsih. 2011. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC.
- Syaifrudin. 2013. *Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.
- Wiwik. Soetjipto. 2010. *Asuhan Neonatal untuk Bidan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- World Health Organization. 2014. *Pedoman Praktis Safe Motherhood: Perawatan Ibu dan Bayi*. Jakarta: EGC.